

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN
BERTANYA GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

JURNAL

Oleh

**RENANTI WIDYA DARA
NAZARUDDIN WAHAB
ERNI MUSTAKIM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN
MENJELASKAN DAN BERTANYA GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Renanti Widya Dara

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053091

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2015
Peneliti,

Renanti Widya Dara
NPM 1113053091

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.
NIP 19520717 197903 1 021

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN BERTANYA GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Oleh

Renanti Widya Dara*, Nazaruddin Wahab, Erni Mustakim*****

Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung
Email: renantiwidyadarra@yahoo.co.id

Masalah penelitian ini adalah, keterampilan menjelaskan dan bertanya guru yang masih kurang baik, serta prestasi belajar yang rendah pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedong Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara kemampuan guru dalam keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS, dan hubungan antara kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dan bertanya dengan prestasi belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel diambil seluruh anggota populasi yaitu siswa kelas V SD yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,739; (2) terdapat hubungan yang positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,713; (3) terdapat hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dan bertanya secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi R sebesar 0,749.

Kata kunci: Keterampilan menjelaskan, Keterampilan Bertanya, Prestasi Belajar IPS.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE ABILITY OF TEACHER IN SKILLS AND ASK TO EXPLAIN LEARNING ACHIEVEMENT

By

Renanti Widya Dara *, Nazaruddin Wahab **, Erni Mustakim ***

Sub-district of Bandar Lampung Barat Tanjungkarang
Email: renantiwidyadarra@yahoo.co.id

This is a research problem, and ask the teacher to explain the skills are still lacking, as well as lower educational achievement in Class V SD Negeri 3 Gedong Air Bandar Lampung in academic year 2014/2015. The purpose of this study was to describe the relationship between the ability of teachers to explain the skills and academic achievement IPS, the relationship between the ability of teachers questioning skills and academic achievement IPS, and the relationship between the ability of teachers to explain the skills and learning achievement IPS asked. This study used a descriptive correlational method. The sampling technique is using saturated sampling technique. Where samples were taken of all members of the population are students of class V SD Negeri 3 Building Water totaling 33 students. The results showed that (1) there is a positive relationship between skills and academic achievement IPS explain the correlation coefficient r of 0.739; (2) there is a positive relationship between skills and academic achievement IPS asked with a correlation coefficient r equal to 0.713; (3) there is a positive relationship between the ability of teachers to explain the skills and asked together with the achievement of social studies with a correlation coefficient R of 0.749.

Keywords: Skills explained, inquiry skills, Learning Achievement IPS.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN BERTANYA GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Oleh

Renanti Widya Dara*, Nazaruddin Wahab, Erni Mustakim*****

Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung
Email: renantiwidyadarra@yahoo.co.id

Masalah penelitian ini adalah, keterampilan menjelaskan dan bertanya guru yang masih kurang baik, serta prestasi belajar yang rendah pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedong Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dan bertanya dengan prestasi belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel diambil seluruh anggota populasi yaitu siswa kelas V SD yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dan bertanya secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi R sebesar 0,749.

This is a research problem, and ask the teacher to explain the skills are still lacking, as well as lower educational achievement in Class V SD Negeri 3 Gedong Air Bandar Lampung in academic year 2014/2015. The purpose of this study was to describe the relationship between the ability of teachers to explain the skills and learning achievement IPS asked. This study used a descriptive correlational method. The sampling technique is using saturated sampling technique. Where samples were taken of all members of the population are students of class V SD Negeri 3 Building Water totaling 33 students. The results showed that there is a positive relationship between the ability of teachers to explain the skills and asked together with the achievement of social studies with a correlation coefficient R of 0.749.

Kata kunci: Keterampilan menjelaskan, Keterampilan Bertanya, Prestasi Belajar IPS.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dalam memperoleh bekal dalam kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam membentuk manusia yang terdidik dan kreatif.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Depdiknas, 2006: 2)

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2004:14) Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Sedangkan menurut Mulyasa dalam Hamdani (2011:136) Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara siswa dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari prestasi siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan siswa menangkap pelajaran adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Uno (2008:168) yaitu guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ujian akhir semester, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1.1 Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	45-54	9	27,27	Belum Tuntas
2	55-64	16	48,48	Belum Tuntas
3	65-74	5	15,15	Tuntas
4	75-84	3	9,10	Tuntas
Jumlah		33	100%	

Sumber: Wali kelas V SD Negeri 3 Gedung Air

Berdasarkan data observasi yang diperoleh secara langsung dari sekolah, menyimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa dirasa belum cukup optimal atau dirasa masih rendah. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 33 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM hanya 8 orang atau 20%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 25 orang atau 80%. Rendahnya nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di SDN tersebut belum tercapai karena prestasi belajar belum mencapai KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran IPS yaitu >65.

Penyebab prestasi belajar siswa rendah dapat dikarenakan beberapa faktor, salah satunya dimungkinkan dari faktor guru dalam mengajar yaitu guru kurang menerapkan keterampilan mengajar pada setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah keterampilan menjelaskan dan bertanya, karena tanpa penjelasan yang sistematis, siswa sulit untuk menerima pelajaran dengan baik, terlebih lagi pelajaran IPS. Biasanya dalam pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang mengikutsertakan siswa.

Diketahui keterampilan menjelaskan kurang diterapkan pada saat pembelajaran dikelas misalnya saja pada saat menjelaskan, tidak jarang guru masih menggunakan kata-kata yang kurang dimengerti oleh siswa, kemudian contoh-contoh yang diberikan guru saat menjelaskan hanya berpusat pada informasi yang didapat dari buku dan kurang memberikan contoh yang lebih relevan.

Keterampilan menjelaskan merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran, karena keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik. Sedangkan dalam keterampilan bertanya, penerapannya juga masih kurang dilakukan guru seperti, guru kurang memberikan stimulus atau dorongan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang guru berikan, kemudian dalam bertanya guru menggunakan kata-kata yang berbelit-belit sehingga siswa menjadi bingung untuk menjawabnya. Pembelajaran yang kurang menarik siswa sehingga siswa tidak merespon apa yang guru tanyakan.

Menurut Djamarah (2010:99) cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

Penguasaan keterampilan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran yang baik diharapkan menjadi modal guru untuk menciptakan suasana nyaman dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta mampu mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan prestasi belajarnya dikelas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Hubungan Antara Keterampilan Menjelaskan Dan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling jenuh*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 33 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah keterampilan menjelaskan (X_1), keterampilan (X_2) dan Prestasi Belajar Siswa (Y). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 16,0 *for windows*. Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha ronbach*, juga menggunakan SPSS 16.0 diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi ganda (multiple corelation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang keterampilan menjelaskan diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 10 item dan diperoleh skor tertinggi 37 dan skor terendah 22, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 3. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi keterampilan menjelaskan siswa kelas V SD Negeri 3 Bandar Lampung.

No	Kelas Interval	f_o	Persentase (%)
1	22 – 24	6	18,18
2	25 – 27	5	15,15
3	28 – 30	10	30,30
4	31 – 33	7	21,21
5	34 – 36	3	9,10
6	37 – 39	2	6,06
Jumlah		33	100

Data tentang keterampilan bertanya diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 10 item dan diperoleh skor tertinggi 38 dan skor terendah 21, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 3. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi keterampilan bertanya siswa kelas V SD Negeri 3 Bandar Lampung

No	Kelas Interval	f_o	Persentase (%)
1	21 – 23	3	9,10
2	24 – 26	7	21,21
3	27 – 29	12	36,36
4	30 – 32	8	24,24
5	33 – 35	1	3,03
6	36 – 38	2	6,06
Jumlah		33	100

Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui nilai mid semester dua mata pelajaran IPS. Kemudian diperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendah 51, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 6 dan panjang kelas 5. Adapun distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi Prestasi belajar IPS.

No	Kelas Interval	f_o	Persentase (%)
1	51 – 54	6	18,18
2	55 – 58	6	18,18
3	59 – 62	11	33,33
4	63 – 66	6	18,18
5	67 – 70	3	9,10

No	Kelas Interval	f_o	Persentase (%)
6	71 – 74	-	-
7	75 – 78	1	3,03
Jumlah		33	100

Validitas soal diolah menggunakan program SPSS Versi 16.0, dengan $N = 33$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,344. Soal yang diuji sebanyak 20 item, dan hasilnya semua butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas angket keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya yang dilakukan diambil dari 33 koresponden dengan jumlah angket keterampilan menjelaskan 10 item dan angket keterampilan bertanya sebanyak 10 item. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha pada program SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item-item soal angket keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya bersifat reliabel dan dapat digunakan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dan 0,940.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 16,0. Hasil uji hipotesis pertama didapat koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,739 yang kemudian diinterpretasikan kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori tinggi antara 0,600-0,799 dan bernilai positif. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan guru dengan prestasi belajar IPS. Maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis kedua dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,713 yang kemudian diinterpretasikan kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori tinggi antara 0,600-0,799 dan bernilai positif. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara keterampilan bertanya guru dengan prestasi belajar IPS. Maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan didapatkan bahwa diperoleh bahwa R_{hitung} sebesar 0,749 yang kemudian diinterpretasikan kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori tinggi antara 0,600-0,799 dan bernilai positif. Dengan demikian $R_{hitung} = 0,749 > R_{tabel} = 0,344$, Kemudian dilanjutkan hasil perhitungan untuk mencari keeratan hubungan, diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar

19,16 yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% $n=99$ dan $df=2$, yaitu sebesar 3,28 dengan kriteria bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $F_{\text{hitung}} = 19,16 > F_{\text{tabel}} = 3,09$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hubungan antara keterampilan menjelaskan dan bertanya guru memberikan kontribusi atau memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh koefisien korelasi $r_{\text{hitung}} = 0,739$ atau 73,9% dan hubungan kedua variabel kearah yang positif, berarti dapat diketahui bahwa semakin besar kemampuan guru dalam melakukan keterampilan menjelaskan, maka diharapkan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal dibuktikan oleh hipotesis pertama, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil berada diantara 0,600 – 0,799. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel kearah yang tinggi, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,739 > 0,344$.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh koefisien korelasi $r_{\text{hitung}} = 0,713$ atau 71,3% dan hubungan kedua variabel kearah yang positif, maka dapat diketahui bahwa semakin besar kemampuan guru dalam melakukan keterampilan bertanya, diharapkan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal dibuktikan oleh hipotesis pertama, H_2 diterima dan H_0 ditolak dengan dengan hasil berada diantara 0,600 – 0,799. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel kearah yang kuat, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,713 > 0,344$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa diperoleh koefisien korelasi $r_{\text{hitung}} = 0,749$ atau 74,9% dan hubungan kedua variabel kearah yang positif, maka dapat diketahui bahwa semakin besar kemampuan guru dalam melakukan keterampilan menjelaskan dan bertanya secara bersama-sama, diharapkan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal dibuktikan oleh hipotesis ketiga, H_3 diterima dan H_0 ditolak dengan dengan

hasil berada diantara 0,600 – 0,799. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel kearah yang kuat, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,749 > 0,344$.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar IPS. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi, menunjukan semakin tinggi keterampilan menjelaskan maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi, menunjukan semakin tinggi keterampilan bertanya maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi ganda dengan koefisien korelasi R sebesar 0,967, menunjukan semakin tinggi motivasi belajar dan kebiasaan membaca siswa maka akan semakin baik prestasi belajar siswa.

Saran bagi guru dan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan mengajarnya bukan hanya keterampilan menjelaskan dan bertanya saja tetapi juga keterampilan mengajara lainnya. Dengan keterampilan menjelaskan yang baik dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan juga dengan keterampilan bertanya, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir. Bagi Siswa diharapkan untuk termotivasi untuk belajar bukan hanya disekolah dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang ditumbuhkan dari dalam diri siswa itu sendiri tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan masukan tentang hubungan antara kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dan bertanya dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.